

PENENTUAN KOMODITAS UNGGULAN SUBSEKTOR PERKEBUNAN DI KABUPATEN MUARO JAMBI

Determination of the Superior Commodities of Plantation Subsectors in Muaro Jambi Regency

Mukhlis ¹⁾ dan Busyra ²⁾

¹⁾Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Jambi

²⁾Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi

email: mkhs6262@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memilih komoditas perkebunan sebagai komoditas unggulan subsektor perkebunan. Diklaksanakan tahun 2018 di Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Data sekunder yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode LQ (Location Quotien), SSA (Shift Share Analysis), dan AEZ (Agro Ecology Zone) kemudian dilanjutkan dengan wawancara mendalam terhadap stake holder terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komoditas unggulan berdasarkan hasil analisis keunggulan komparatif, kompetitif dan sesuai agro ecology zona tertinggi di Kabupaten Muaro Jambi adalah tanaman kelapa sawit dan kakao. Lahan yang sesuai marginal untuk tanaman kelapa sawit 138.281 ha dan untuk kakao seluas 207.066 Ha. Dari hasil penelitian ini dapat direkomendasikan sebagai berikut;1) Menyusun kebijakan daerah dalam mendukung pengembangan komoditas kelapa sawit dan kakao di Kabupaten Muaro Jambi 2) Menerapkan konsep agribisnis dan mengembangkan hilirisasi kedua produk dalam bentuk bahan baku berkualitas, barang setengah jadi atau barang jadi) sesuai permintaan pasar berupa barang setengah jadi atau barang jadi. 3) Dukungan pemerintah daerah dan stake holder (OPD Perkebunan, Disprindag, PUPR dan Pihak Swasta) Secara terintegrasi dan berkesinambungan melalui dukungan program dan kegiatan terhadap komoditas kelapa sawit dan kakao.

Kata Kunci: Komoditas Unggulan, Subsektor Perkebunan LQ, SSA dan AEZ

Abstract

This studied aims to select plantation commodities as a superior commodity in the plantation subsector. It was implemented in 2018 in Muaro Jambi Regency, Jambi Province. The secondary data obtained were analyzed using the LQ (Location Quotien) method, SSA (Shift Share Analysis), and AEZ (Agro Ecology Zone) then followed by in-depth interviews with relevant stakeholders. The results showed that the leading commodities based on the analysis of comparative advantage, competitive advantage and agro ecology according to the highest zone in Muaro Jambi Regency were oil palm and cocoa. Marginally suitable land for oil palm plants is 138,281 ha and for cocoa is 207,066 Ha. From the results of this study can be recommended as follows: 1) Arrange regional policies in supporting the development of oil palm and cocoa commodities in Jambi Muaro Regency 2) Implement the concept of agribusiness and develop downstreaming of both products in the form of quality raw materials, semi-finished goods or finished goods) in accordance market demand in the form of semi-finished goods or finished goods. 3) Support of local government and stake holders (Disbun, Disperindag, Dis PUPR and Privates) In an integrated and sustainable manner through program support and activities for oil palm and cocoa commodities.

Keywords: Leading commodities, Plantatin Subsector, LQ, SSA and AEZ.

PENDAHULUAN

Pengembangan pertanian ke
depan sudah semestinya berbasis

pada potensi dan komoditas
unggulan wilayah setempat. Setiap
wilayah memiliki komoditas unggulan

masing-masing, tergantung pada sumberdaya yang dimiliki. Subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor yang komoditasnya sebagian besar termasuk komoditas ekspor, diantaranya karet, kelapa sawit, coklat, kayu manis dan komoditas perkebunan lainnya yang jika dikelola dengan baik dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan sekaligus meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Keterbatasan lahan menyebabkan timbulnya persaingan dalam pemanfaatan lahan, baik antar-komoditas, antar-subsektor, maupun antar sektor. Menurut Irawan (2005), persaingan pemanfaatan lahan disebabkan oleh fenomena ekonomi dan sosial, yaitu keterbatasan sumberdaya lahan, pertumbuhan penduduk dan ekonomi. Keterbatasan lahan pertanian secara umum mendorong dilakukannya pemilihan komoditas unggulan sesuai zona agro ekologi (ZAE). Pemilihan komoditas unggulan sesuai zona agro ekologi dimaksudkan untuk mengurangi biaya usahatani, meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani.

Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah di Indonesia yang dominan pendapatan masyarakatnya bersumber dari hasil perkebunan, namun disayangkan pengelolaan produk akhir dari komoditas perkebunan tersebut belum dikelola secara optimal dan banyak diekspor dalam bentuk bahan baku atau bermain pada sektor primer dengan harga yang relative lebih murah, sedikit sekali diekspor dalam bentuk barang setengah jadi atau barang jadi.

Kabupaten Muaro Jambi (Statistik Perkebunan, 2016) memiliki 9 (sembilan) komoditas antara lain karet, kelapa sawit, kelapa dalam, kelapa hybrida, kakao, kopi robusta, kemiri, pinang dan aren, kemudian Areal tanaman perkebunan yang terluas sampai kondisi tahun 2016, terdapat areal tanaman karet seluas 55.915 ha, produksi 29.918 ton dan dengan jumlah petani sebanyak 15.028 orang, kemudian disusul kelapa sawit 33.345 produksi 65.530 ton dengan jumlah petani sebanyak 12.592 orang.

Bila dilihat dari segi lokasi Kabupaten Muaro Jambi memiliki potensi yang kompetitif, hal ini dapat ditinjau dari posisi Kabupaten Muaro

Jambi yang berada di tengah dan dekat dengan ibu kota Provinsi Jambi, namun keuntungan lokasi ini dapat juga berdampak negatif bagi perkembangan perkebunan di wilayah tersebut, karena adanya alih fungsi lahan dari pertanian/ perkebunan menjadi fungsi di luar sektor pertanian .

Permasalahan khususnya pada subsektor perkebunan di Kabupaten Muaro Jambi secara hukum belum ada penetapan komoditas unggulan subsektor perkebunan. Untuk mendukung kebijakan pemerintah dalam penetapan komoditas unggulan perlu didukung oleh hasil kajian agar kebijakan yang dimaksud dapat diimplementasikan dengan baik. Adapun masalah utama yang sedang dihadapi oleh Kabupaten Muaro Jambi dalam mengembangkan komoditas unggulan perkebunan diantaranya belum jelasnya komoditas unggulan subsektor perkebunan yang dapat dan bisa dikembangkan sebagai salah satu basis bagi perekonomian Kabupaten Muaro Jambi dalam memanfaatkan potensi sektor pertanian, subsektor perkebunan sehingga upaya yang dilakukan

belum maksimal dan optimal. Apabila komoditas unggulan subsektor perkebunan tersebut telah diketahui maka komoditas subsektor perkebunan yang memiliki potensial untuk dikembangkan akan dapat diketahui pula.

Berdasarkan data dan isu permasalahan yang ada, maka dalam penelitian ini akan mengkaji komoditas subsektor perkebunan yang menjadi komoditas unggulan di Kabupaten Muaro Jambi.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2018 di Kabupaten Muaro Jambi. Data yang digunakan merupakan data sekunder tahun 2012 s/d 2016 dengan alasan data tersebut merupakan data yang konsisten dalam menampilkan 8 (delapan) kecamatan untuk data perkembangan komoditas subsektor perkebunan sedangkan ditahun 2017 terjadi perubahan dalam penampilan data untuk 11 kecamatan. Kemudian selanjutnya untuk mendalami bahasan dilakukan melalui wawancara mendalam dengan jajaran Dinas Perkebunan dan Peternakan

Kabupaten Muaro Jambi dan observasi lapangan.

Metode Analisis Data

Untuk menentukan komoditas unggulan subsektor perkebunan berdasarkan keunggulan komparatif, kompetitif dan evaluasi kesesuaian lahan berdasarkan agro ekologi zone.

Analisis Keunggulan Komperatif

Untuk menganalisis data berdasarkan keunggulan komperatif digunakan metoda location quotient (LQ) dengan menggunakan Rumus:

$$LQ = \frac{p_i / p_t}{P_i / P_t}$$

dimana:

- LQ = Location Quotient
- Pi = Produksi /luas panen /luas areal tanaman jenis komoditas perkebunan pada Wilayah tingkat tertentu (kecamatan atau kabupaten)
- pt = Produksi/luas panen/luas areal tanaman semua jenis komoditas perkebunan pada tingkat wilayah tertentu (kecamatan atau kabupaten)
- Pi = Produksi/luas panen/luas areal tanaman jenis komoditas perkebunan pada tingkat wilayah yang lebih tinggi (kabupaten atau provinsi)

Pt = Produksi/luas panen/luas areal semua komoditas perkebunan pada tingkat wilayah yang lebih tinggi (kabupaten/provinsi)

Kemudian dilanjutkan dengan pengambilan keputusan dengan indikator sebagai berikut: 1) Jika $LQ > 1$ menunjukkan terdapat konsentrasi relative disuatu wilayah dibandingkan dengan keseluruhan wilayah. Hal ini berarti komoditas “i” disuatu wilayah merupakan sektor basis yang berarti komoditas “i” di wilayah itu memiliki keunggulan komparatif. 2) Jika $LQ = 1$ merupakan sektor non basis, artinya komoditas “i” disuatu wilayah tidak memiliki Keunggulan komparatif. produksi komoditas yang dihasilkan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sendiri dalam wilayah itu. 3) Jika $LQ < 1$ merupakan sektor non basis, artinya komoditas “i” disuatu wilayah tidak memiliki keunggulan komparatif, produksi komoditas “i” di wilayah itu tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri dan harus mendapat pasokan dari luar wilayah.

Komoditas yang menghasilkan nilai $LQ > 1$ merupakan standar normative untuk ditetapkan sebagai sektor basis atau memiliki

keunggulan komparatif. Dan jika banyak komoditas yang menghasilkan nilai $LQ > 1$ maka derajat keunggulan komparatif ditentukan berdasarkan nilai LQ yang lebih tinggi di suatu wilayah, karena makin tinggi nilai LQ maka menunjukkan semakin tinggi pula potensi keunggulan komoditas tersebut.

Analisis Keunggulan Kompetitif

Untuk menentukan keunggulan kompetitif digunakan metode analisis *Shift Share Analysis* (SSA). Metode Analisis merupakan salah satu analisis untuk memahami pergeseran struktur aktivitas di suatu lokasi tertentu dibandingkan dengan suatu referensi (cakupan wilayah yang lebih luas) dalam dua titik waktu. SSA juga menjelaskan kemampuan berkompetisi (*competitiveness*) aktivitas tertentu di suatu wilayah tertentu serta menjelaskan kinerja aktivitas tertentu di wilayah tertentu. Rumus SSA adalah sebagai berikut.

$$SSA = [XI(t1) / XI(t0)] - [XJ(t1) / XJ(t0)]$$

(Rustiadi,et al. 2011)

Dimana:

I_n : Luas panen suatu komoditas di suatu unit wilayah kecamatan.

XJ :Total luas panen suatu komoditas di seluruh unit wilayah kecamatan.

t_0 : Titik tahun awal.

t_1 : Titik tahun akhir.

Adapun data yang dipergunakan untuk analisis SSA adalah data Tahun 2012 s/d 2016 Kriteria penilaian dalam penentuan komoditas unggulan adalah jika nilai indeks LQ lebih besar atau sama dengan satu ($LQ \geq 1$) dan nilai SSA (+). (Rahman,2015).

Evaluasi Kesesuaian Lahan

Data evaluasi kesesuaian lahan bersumber dari data/informasi sumberdaya lahan/tanah, mempelajari peta-peta tanah dan laporan hasil pemetaan tanah semi detail dan/atau peta tanah tinjau skala 1:250.000 (BBSDLP,2016). Kemudian dilakukan evaluasi satuan lahan, persyaratan tumbuh komoditas unggulan perkebunan, dan kemudian selanjutnya dilakukan evaluasi kesesuaian lahan untuk masing-masing komoditas perkebunan.

Sebelum melakukan evaluasi kesesuaian lahan, dilakukan terlebih dahulu penentuan Satuan Peta Lahan (SPL) dengan cara *overlay* dari beberapa peta yaitu: (1) Peta

Satuan Lahan dan Tanah dengan skala 1:250.000 (lembar Jambi dan Muaro Jambi); (2) Data Digital Evaluation Models (DEM) yang kemudian diinterpretasikan menjadi Peta Kemiringan Lahan skala 1:50.000; (3) Peta Penggunaan Lahan Eksisting dengan skala 1:50.000; dan (4) Peta Geologi dengan skala 1:250.000.

Evaluasi lahan dilakukan dengan menggunakan metoda *matching* (pendekatan factor pembatas) dari *crops requirement* komoditas unggulan hasil analisis LQ dan SSA dengan karakteristik lahan dan iklim. Kriteria kesesuaian lahan berpedoman kepada petunjuk teknis Evaluasi Lahan untuk Komoditas Pertanian oleh Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Lahan Pertanian (2011).

Klasifikasi peta satuan lahan didasarkan pada parameter-parameter fisik lahan yang menjadi faktor pembatas apabila akan dimanfaatkan untuk pengembangan komoditas perkebunan. Parameter-parameter tersebut meliputi: (1) kemiringan lereng; (2) tingkat kerentanan erosi; (3) tingkat kerentanan banjir; (4) kedalaman

tanah; (5) tekstur tanah; (6) drainase tanah; (7) keasaman tanah; (8) salinitas; (9) iklim

Prinsip dari analisis kesesuaian lahan adalah mencocokkan persyaratan tumbuh tanaman dengan kualitas lahan. Penentuan kelas kesesuaian berdasarkan faktor-faktor pembatas lahan yang diperoleh dari peta satuan lahan. Kelas kesesuaian lahan dikelompokkan dalam kategori: (1) Kelas S1 : sangat sesuai, (2) Kelas S2 : cukup sesuai, (3) Kelas S3 : sesuai marginal, dan (4) Kelas N : tidak sesuai. Sedangkan strategi pentahapan evaluasi dengan ALES (Rossiter, D. G., and A. R. Van Wambeke. 1997). Tahapan terakhir adalah penentuan pewilayahan komoditas unggulan perkebunan berdasarkan kombinasi kelas kesesuaian dari masing-masing komoditas

Komoditas unggulan sub-sektor perkebunan di Kabupaten Muaro Jambi ditentukan melalui proses tumpang tindih (*overlay*) menggunakan *software* ArcGis antara hasil analisis LQ, analisis SSA, dan peta pewilayahan komoditas

pertanian berdasarkan ZAE skala 1:50.000. Komoditas yang memenuhi tiga kriteria, yaitu: 1. kriteria nilai LQ > 1, bermakna bahwa komoditas tersebut memiliki keunggulan komparatif; 2. kriteria nilai SSA positif, bermakna bahwa komoditas tersebut memiliki keunggulan kompetitif; dan 3. kriteria sesuai dengan pewilayahan komoditas pertanian berdasarkan ZAE skala 1:50.000 ditetapkan

sebagai komoditas unggulan sub-sektor perkebunan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keunggulan Komparatif Komoditas Sub Sektor Perkebunan.

Hasil analisis nilai Location Quotient (LQ) berdasarkan luas areal perkebunan di Kabupaten Muaro Jambi dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Nilai LQ berdasarkan luas areal dan Produksi Perkebunan Tahun 2016 Kabupaten Muaro Jambi

Perhitungan LQ	Nilai								
	Karet	Kelapa Sawit	Kelapa Dalam	Kelapa Hbrida	Kopi Robusta	Kakao	Pinang	Kemiri	Aren
Berdasarkan Luas Lahan	0,60350	1,58968	0,05216	1,70605	0,02989	2,30325	0,05213	0,68182	2,08327

Data Diolah (Tahun 2018)

Tabel 1 menunjukkan berdasarkan nilai LQ luas arel tanaman dan produksi komoditas kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi karet ternyata yang memiliki keunggulan secara komparatif adalah komoditas kakao dengan nilai LQ.(2,30325) dan aren (2,083237), Kelapa Hybrida (1,70605) dan Kelapa

Sawit (1,58968).

Penyebaran Komoditas Perkebunan

Penyebaran komoditas perkebunan dihitung melalui nilai LQ rata-rata luas areal tanaman untuk setiap kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi dapat ditunjukan melalui Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi Nilai LQ rata-rata areal tanaman perkebunan menurut kecamatan tahun2016 di Kabupaten Muaro Jambi

No	Kecamatan	Komoditas Perkebunan								
		Karet	Kelapa Sawit	Kelapa Hybrida	Kelapa Dalam	Aren	Kakao	Kemiri	Kopi Rubusta	Pinang
1	Jambi Luar Kota	1,0041	0,9929	6,0785	3,2070	0,0000	0,2007	0,0000	4,6644	2,0876
2	Sakernan	1,6900	0,8958	0,0000	0,0935	0,3116	0,0790	1,0427	0,0000	0,8215
3	Kumpeh	0,2568	1,1098	0,4989	0,4680	2,9247	6,6134	1,3049	2,3855	0,7711
4	Muaro Sebo	1,2472	0,9625	1,9769	0,4056	4,2492	0,4700	4,3087	2,4506	3,0552
5	Mestong	3,7973	0,5507	3,7205	4,1438	0,5452	0,0553	1,2163	0,9882	0,0000
6	Kumpeh Ulu	0,0352	1,1528	0,0000	1,2328	0,9557	0,2907	0,0000	0,0000	1,0078
7	Sungai Bahar	0,0367	1,1569	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,7229	0,1468	0,4272
8	Sungai Gelam	5,1047	0,3397	0,0000	4,4434	0,0000	3,1289	0,0000	0,0000	0,0000

Data Diolah Statistik Perkebunan 2016

Tabel 2 menggambarkan bahwa yang menjadi sektor basis a. tanaman karet 5 (lima) kecamatan antara lain Jambi Luar Kota, Sakernan, Muaro Sebo, Mestong dan Sungai Gelam; b Kelapa Sawit 3 (tiga) antara lain Kumpeh, Kumpeh Ulu dan Sungai Bahar; c) Kelapa Hybrida 3 (tiga) kecamatan antara Jambi Luar Kota, Muaro Sebo dan Mestong; d. Kelapa Dalam 4(empat) Jambi Luar kota, Mestong, Kumpeh Ulu dan sungai Gelam; e. Aren 2 (dua) kecamatan antara lain Kumpeh dan Muaro Sebo; f. Kakao 2 (dua) Kumpeh dan Sungai Gelam; g Kemiri 4(kecamatan) yaitu kecamatan Sakernan, Kumpeh,

Muaro sebo dan Mestong; h. Kopi Robusta 3(tiga) kecamatan yaitu Jambi Luar Kota, Kumpeh dan Muaro Sebo dan i. Pinang 3(tiga) kecamatan antara lain Jambi Luar Kota, Muaro Sebo dan Kumpeh Ulu.

Keunggulan Kompetitif Komoditas Perkebunan Kelapa Sawit

Keunggulan kompetitif komoditas perkebunan ditentukan berdasar-kan nilai *Shift Share Analisis (SSA)* komoditas yang memiliki nilai SSA positif menunjukan bahwa komoditas tersebut memiliki keunggulan kompetitif. Hasil analisis SSA disajikan Tabel 3

Tabel 3. Nilai hasil SSA Tahun 2016 berdasarkan total produksi di Kabupaten Muaro Jambi.

No.	Komoditas Perkebunan	Nilai SSA
1.	Karet	2,7356
2.	Kelapa sawit	0,0483
3.	Kelapa dalam	-0,0131
4.	Kelapa Hibrida	3,2808
5.	Kopi Robusta	0,1066
6.	Kopi Arabika	0,0000
7.	Casiavera	0,0000
8.	Tembakau	0,0000
9.	Kapuk	0,0000
10.	Kakao	0,1978
11.	Pinang	0,1789
12.	Kemiri	-0,3909
13.	Aren	0,4863
14.	Nilam	0,0000

Data Statistik Perkebunan Tahun 2016 (diolah)

Tabel 3 menunjukkan berdasarkan nilai SSA produksi komoditas yang memiliki keunggulan kompetitif di Kabupaten Muaro Jambi yaitu karet dengan nilai SSA 2,7356, kelapa sawit 0,0483, kelapa hibrida 3,2808, kopi robusta 0,1066, kakao 0,1978, pinang 0,1789 dan aren 0,4863.

Secara umum komoditas perkebunan yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif yaitu komoditas kelapa sawit, kakao dan aren, di kabupaten Muaro Jambi.

Penyebaran nilai SSA di Kabupaten Muaro Jambi dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Klasifikasi Nilai SSA tanaman produktif perkebunan menurut kecamatan Tahun 2016 di Kabupaten Muaro Jambi

No	Kecamatan	Komoditas Perkebunan								
		Karet	Kelapa Sawit	Kelapa Hybrida	Kelapa Dalam	Aren	Kakao	Kemiri	Kopi Rubusta	Pinang
1	Jambi Luar Kota	-0,0088	0,0089	-0,1470	-0,0275	0,0000	1,6958	0,0000	-0,0042	0,4958
2	Sakernan	-0,0051	0,0013	-0,2681	-0,0050	0,9950	2,8839	-0,1925	0,0000	1,8284
3	Kumpeh	-0,0057	-0,0005	-0,0057	-0,0057	0,1143	0,0422	-0,1557	-0,0512	-0,0057
4	Muaro Sebo	-0,0085	-0,0008	-0,2803	-0,0076	0,1924	2,0378	-0,0076	-0,0076	-0,0076
5	Mestong	-0,1247	1,3096	-0,1243	-0,1243	1,3757	0,2507	-0,1243	-0,1243	0,8757
6	Kumpeh Ulu	-0,2239	0,0124	0,0000	-0,2239	0,3317	0,0919	-0,2239	0,0000	-0,2239
7	Sungai Bahar	-0,0801	0,0011	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	-0,0508	-0,0508	-0,0508
8	Sungai Gelam	-0,0019	0,0806	0,0000	-0,0727	0,0000	0,3051	0,0000	0,0000	0,0000

Data Statistik Perkebunan Diolah 2016

Tabel 4 menunjukkan Kabupaten Muaro Jambi yang memiliki nilai SSA positif adalah; a. Kelapa sawit terdapat di 6(enam) kecamatan antara lain kecamatan Jambi Luar Kota, Sakernan, Mestong, Kumpeh Ulu, Sungai Bahar dan Sungai Gelam; b. Aren 5 (lima) kecamatan antara lain Sakernan, Kumpeh Muara Sebo, Mestong dan Kumpeh Ulu; c. kakao 7(tujuh) kecamatan antara lain Jambi Luar Kota,

Sakernan, Kumpeh, Muaro Sebo, Mestong, Kumpeh Ulu dan Sungai Gelam dan d. Pinang 3(tiga) kecamatan antara lain Jambi Luar Kota, Sakernan dan Mestong

Penentuan peringkat komoditas unggulan subsektor perkebunan di Kabupaten Muaro Jambi berdasarkan nilai LQ dan SSA dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Nilai LQ, SSA, dan Peringkat Beberapa Komoditas Perkebunan Tahun 2016 di Kabupaten Muaro Jambi

Komoditas	Nilai LQ, SSA, dan Peringkat			
	Nilai LQ	Nilai SSA	Total	Peringkat
Karet	4	0	4	5
Kelapa Sawit	4	6	10	1
Kelapa Dalam	4	0	4	5
Kelapa Hybrida	3	0	3	6
Kopi Robusta	3	0	3	6
Kakao	2	7	9	2
Pinang	3	3	6	4
Kemiri	4	0	4	5
Aren	3	5	8	3

Tabel 5. diatas menunjukkan bahwa urutan peringkat komoditas unggulan subsektor perkebunan berdasarkan nilai LQ dan SSA di Kabupaten Muaro Jambi sebagai berikut: Peringkat 1 kelapa sawit, ke 2. kakao, ke 3. aren, ke 4 pinang, ke 5 karet, kelapa dalam dan kemiri, ke 6 kelapa hybrida dan kopi robusta

Analisis Komoditas Unggulan Sesuai Zona Agroekologi.

Komoditas Kelapa Sawit

Sebaran kelas kesesuaian lahan dan faktor pembatas tanaman kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Sebaran Kelas Kesesuaian Lahan dan Faktor Pembatas Tanaman Kelapa Sawit di Kab. Muaro Jambi

No	Kecamatan	Luas (Ha)					TOTAL
		N-rc	N-wa	S3-wa/na	S3-wa/nr/na	S3-wa/xs/eh	
1.	Jambi Luar Kota	6.609	1	5.499	17.996	398	30.503
2.	Kumpeh	188.758	-	-	-	-	188.758
3.	Kumpeh Ulu	37.832	-	-	41	-	37.873
4.	Maro Sebo	40.154	6.673		795	208	47.831
5.	Mestong	-	13.887	11.569	22.633	53	48.142
6.	Sekeman	6.859	19.665	29.636	5.484	2.354	63.998
7.	Sungai Bahar		27.942	15.202	8.939	117	52.199
8.	Sungai Gelam	48.555	617		17.358		66.530
	TOTAL	328.767	68.785	61.905	73.246	3.130	535.833

Keterangan: N = Tidak sesuai, S3 = Sesuai marginal, nr = Retensi hara,
na = Ketersediaan hara, eh = Bahaya erosi
wa = Ketersediaan air, xs = Bahaya sulfidic

Hasil evaluasi kesesuaian lahan tanaman kelapa sawit menunjukkan bahwa pada lahan yang sesuai faktor pembatas pertumbuhan dan produksi tanaman dibedakan atas lima jenis, yaitu: (i) bahaya erosi pada areal yang berlereng 8-15%, (ii) kemampuan tanah untuk menahan hara yang relative rendah karena KTK dan pH tanah rendah serta bahan organik yang juga rendah, (iii) ketersediaan hara N, P₂O₅ total, dan K₂O total yang sangat rendah, (iv) ketersediaan air yang dipengaruhi oleh kondisi iklim, dan (v) kondisi kedalaman sulfidik. Karena itu, teknologi yang perlu dipersiapkan jika tanaman kelapa sawit akan ditanam

adalah: (i) menerapkan Teknik-teknik konservasi tanah dan air seperti membuat teras dan menanam searah kontur untuk mencegah erosi, (ii) pemberian kapur dan penambahan bahan organik untuk meningkatkan kemampuan retensi hara, (iii) pemupukan lengkap untuk meningkatkan ketersediaan hara, (iv) pemilihan waktu tanam yang tepat dan pemilihan varietas yang tahan curah hujan tinggi untuk mengatasi masalah kelebihan air hujan dan pengaturan system irigasi, dan (v) pengaturan sistem tata air tanah dan tinggi permukaan air tanah harus di atas lapisan bahan sulfidic.

Komoditas Kakao

Tabel 5. Sebaran Lahan yang Sesuai dan Faktor Pembatas Tanaman Kakao di Kabupaten Muaro Jambi

No	Kecamatan	Luas							TOTAL
		N-rc	S3-nr/na	S3-wa/nr	S3-wa/nr/eh	S3-wa/nr/na	S3-wa/nr/xs	S3-xs/eh	
1.	Jambi Luar Kota	6.609	23.496	-	-	-	-	398	30.503
2.	Kumpeh	188.758	-	-	-	-	-	-	188.758
3.	Kumpeh Ulu	37.832	41	-	-	-	-	-	37.873
4.	Maro Sebo	40.154	795	3.565		1.255	1.853	208	47.831
5.	Mestong	-	34.201	4.560	3.719	5.608		53	48.142
6.	Sekernan	6.859	35.120	2.467	3.629	10.475	3.094	2.354	63.998
7.	Sungai Bahar	-	24.140	687	5.214	16.214	5.827	117	52.199
8.	Sungai Gelam	48.555	17.358			617			66.530
	TOTAL	328.767	135.152	11.279	12.562	34.169	10.774	3.130	535.833

Keterangan: N = Tidak sesuai, S3 = Sesuai marginal, nr = Retensi hara, na = Ketersediaan hara, eh =Bahaya erosi, wa = Ketersediaan air, xs = bahaya sulfidik

Hasil evaluasi kesesuaian lahan tanaman kakao menunjukkan bahwa pada lahan yang sesuai faktor pembatas pertumbuhan dan produksi tanaman dibedakan atas lima jenis, yaitu: (i) bahaya erosi pada areal yang berlereng 8-15%, (ii) kemampuan tanah untuk menahan hara yang relative rendah karena KTK dan pH tanah rendah serta bahan organik yang juga rendah, (iii) ketersediaan hara N, P₂O₅ total, dan K₂O total yang sangat rendah, (iv) ketersediaan air yang dipengaruhi oleh kondisi iklim, dan (v) kondisi kedalaman sulfidik. Karena itu, teknologi yang perlu d ipersiapkan jika tanaman kakao akan ditanam

adalah: (i) menerapkan teknik-teknik konservasi tanah dan air seperti membuat teras dan menanam searah kontur untuk mencegah erosi, (ii) pemberian kapur dan penambahan bahan organik untuk meningkatkan kemampuan retensi hara, (iii) pemupukan lengkap untuk meningkatkan ketersediaan hara, (iv) pemilihan waktu tanam yang tepat dan pemilihan varietas yang tahan curah hujan tinggi untuk mengatasi masalah kelebihan air hujan dan pengaturan sistem irigasi, dan (v) pengaturan sistem tata air tanah dan tinggi permukaan air tanah harus di atas lapisan bahan sulfidik.

PENUTUP

Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil kajian dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Komoditas yang memiliki keunggulan komparatif, keunggulan kompetitif dan sesuai agroklimat zone di Kabupaten Muaro Jambi adalah komoditas kelapa sawit dan kakao.
2. Hasil evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi, terdapat jumlah lahan yang tidak sesuai 328.767 Ha, sesuai marginal 138.281 ha, dan luas tanaman kelapa sawit yang ada sampai kondisi 2017 seluas 97.692 ha, artinya memiliki peluang untuk pengembangan seluas 40.589 ha sedangkan lahan untuk tanaman kakao yang tidak 328.767 ha dan yang sesuai marginal 207.066 ha. sedangkan luas tanaman kakao sampai kondisi 2017 seluas 784 ha dengan peluang pengembangan seluas 199.226 Ha.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas dapat disarankan sebagai berikut

1. Pemerintah Kabupaten Muaro Jambi membatasi pengembangan areal kelapa sawit dan mendorong pengembangan kakao di Kabupaten Muaro Jambi..
2. Mendorong pengembangan kakao pada lahan sesuai marginal sebagai tanaman sela bagi tanaman tahunan lainnya
3. Menerapkan konsep agribisnis dan mengembangkan hilirisasi produk dalam rangka peningkatan kualitas produk sesuai permintaan pasar berupa barang setengah jadi atau barang jadi.
4. Dukungan stake holder terkait dalam bentuk program baik fisik maupun non fisik oleh Dinas Perkebunan, Disprindag, PUPR dan Pihak Swasta secara berkesinambungan dalam mendukung pengembangan agribisnis komoditas yang menjadi prioritas komoditas unggulan daerah

DAFTAR PUSTAKA

- Jambi Dalam Angka 2016. Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi.
- BBSDLP. 2011. Petunjuk Teknis Evaluasi Lahan untuk Komoditas Pertanian. Edisi Revisi 2011. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan

- Sumberdaya Lahan Pertanian. Bogor
- Busyra, BS., H. Purnama., N. I. Minsyah., J. Hendri., Salwati, dan R. Hadi. 2015. Pewilayahan Komoditas Pertanian Berdasarkan Zona Agroekologi (AEZ) Skala 1:50.000 Kabupaten Batang Hari, Muaro Jambi dan Kota Jambi Provinsi Jambi (Laporan Hasil Penelitian Tahun 2015).
- Irawan B .2005. Konversi Lahan Sawah. Potensi Dampak, Pola Pemanfaatan, Dan Faktor Dominan Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian Bogor, Bogor.
- Rossiter D. G., and A. R. van Wambeke, 1997. Automated Land Evaluation System ALES Version 4.65d User's Manual. Cornell Univ. Dept of Soil Crop & Atmospheric Sci. SCAS. Ithaca NY, USA.
- Rustiadi, E., S. Saefulhakim, dan D.R. Panuju. 2011. Perencanaan dan Pengembangan Wilayah. Crestpent Press dan Yayasan Obor Indonesia, Jakarta. Halaman 182-183.
- Statistik Perkebunan 2016. Dinas Perkebunan Provinsi Jambi